

Analisis Permasalahan Dalam Pengimplementasian Pembelajaran Al-Qur'an Di Smp Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I

Rita Agustina Sinaga

¹Fakultas Agama Islam, ²universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Mochtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : ritaagustina@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah. Fokus masalah yang akan dikaji yaitu: 1) Apa problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah, 2) Apa penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah, 3) Apa upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini tahap pendahuluan (persiapan), pengembangan rancangan, dan pelaksanaan penelitian. Objek penelitian ialah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah meliputi : problem pada peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, manajemen sekolah dan lingkungan. Penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi : kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan yang kurang baik, kurangnya alokasi waktu dan tenaga pengajar, guru perlu mengevaluasi peserta didik baik dari hasil belajar dan kepribadian sehari-hari, kurang media pembelajaran di sekolah, dan lingkungan sekolah yang mengganggu aktivitas sekolah. Upaya mengatasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi : guru harus memberikan metode pembelajaran yang kreatif, upaya manajemen sekolah sudah menggiatkan guru maupun karyawan, pihak sekolah sudah mengajukan proposal ke kemenag dan donatur untuk pengembangan sekolah, dan guru harus mampu mengkondisikan siswa didalam kelas.

Kata Kunci : *Problematika, Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an.*

1. PENDAHULUAN

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran anak. Sedangkan pendidikan diartikan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak. Pendidikan adalah pondasi dalam hidup tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan adalah merupakan suatu bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan diindonesia secara perundangan-undangan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 UU Nomor. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan juga diselenggarakan sebagai suatu proses yang pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik berlangsung sepanjang hayat. Jadi Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang study yang harus dipelajari oleh peserta didik disekolah adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan juga yang akan menentukan generasi yang baik atau tidak itu tergantung dengan pendidikan yang diperolehnya. Baik disekolah yang sifatnya formal atau non formal, keduanya sangat berperan penting dalam kelangsungan peradaban. Sementara itu didalam Al-Qur'an ditengaskan bahwasanya Al-Qur'an yang memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk itu memberikan ketentraman dan kebahagiaan bagi manusia yang beriman dan bertakwa dijalannya, baik secara pribadi maupun kelompok. Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari kata (qara'a – yaqra'u – Qur'an) yang berarti bacaan. Sebagaimana ulama berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu). Penamaan ini dikhususkan menjadi nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya sebagai petunjuk tentang hidup manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum min Allah Wa Hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Fungsi utama Al-Qur'an adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia, petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut sebagai syariat. Syariat dari segi pengertian kebahasaan berarti jalan menuju sumber air. Jasmani manusia, bahkan seluruh makhluk hidup membutuhkan air demi kelangsungan hidupnya. Ruhannya pun membutuhkan air kehidupan. Disini, syariat mengantarkan seseorang menuju air kehidupan itu.

Hukum mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum agama islam. Sebagai pegangan dan pedoman hidup kaum muslimin yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu Al-Qur'an perlu dipelajari agar dalam menjalani hidup tidak kesesatan. Salah satu madrasah yang memberikan kurikulum pelajaran agama islam disekolah umum, hal ini diharapkan mendapatkan penyampain yang lebih luas dalam mendalami materi yang diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini menjadi kewajiban bagi guru madrasah untuk lebih menghayati pembelajaran Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebagai pendidik atau pengajar, guru memiliki peran paling penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, pendidik harus memikirkan dan

membuar perencanaan baru secara seksama dalam meningkatkan belajar siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, dilakukannya perubahan-perubahan dikelas agar tidak terlalu monoton dalam pembelajaran, seorang pendidik dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah (SMP) yang berada dikecamatan deli tua. SMP Dinda Hafidzah merupakan sekolah yang siswa-siswinya ada yang dari Sekolah Umum (SD) dan ada juga dari Madrasah Diniyah Al-Wasliyah (MDA). Dalam hal ini, SMP Swasta Dinda Hafidzah mempunyai harapan besar agar anak didiknya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dikarenakan pendidikan agama islam sebagai patokannya, hampir sebagian besar mata pelajaran yang ada dimadrasah memerlukan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik khususnya pada pelajaran Al-Qur'an.

Untuk pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari kendala ataupun hambatan karena kegiatan belajar mengajar itu tidak selalu berjalan mulus pasti ada hambatan atau kendalanya. Sehingga kendala atau hambatan dalam pengajaran itu akan mengakibatkan kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi. Dari hasil wawancara singkat dengan guru Al-Qur'an di SMP Swasta Dinda Hafidzah, ditemukan ada beberapa hambatan dalam proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar mereka tidak memuaskan, padahal diharapkan mereka dapat mencapai target atau tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca, menulis, menghafal dan menghayati Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya guru memiliki kesulitan dalam mengajar, dibuktikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta kurangnya durasi waktu dalam mengajar. Hasil survey sementara berikutnya menunjukkan bahwa masih banyak diantara mereka yang belum lancar membaca, menulis Al-Qur'an, ada yang masih membaca Iqro' dan ada pula yang tidak bisa sama sekali menulis huruf hijaiyah. Dalam hal ini, SMP Swasta Dinda Hafidzah adalah sekolah yang siswa-siswinya heterogen. Ada yang dari Sekolah Dasar (SD) dan ada juga yang dari Madrasa Ibtidaiyah Al-Wasliyah (MDA).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini tahap pendahuluan (persiapan), pengembangan rancangan, dan pelaksanaan penelitian. Objek penelitian ialah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL

1. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School

a. Problem Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School

SMP Dinda Hafidzah Islamic School merupakan sekolah yang peserta didiknya Heterogen. Ada yang dari SD dan ada juga yang dari RA. Oleh karena itu, dalam kegiatan

pelaksanaan belajar mengajar disekolah ditemukan beberapa problem-problem dalam pembelajaran Al-Qur'an. Problem tersebut antara lain :

1) Kurangnya minat dan ketekunan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwanya pembelajaran kurang efektif karena peserta didik lebih nyaman berbicara dengan temen sekelompoknya, dan ada anak yang ketahuan main game. Umumnya mereka menganggap remeh pada pelajaran agama khususnya Al-Qur'an karena pelajaran tersebut tidak masuk di UN. Selain itu siswa yang beranggapan begitu kurangnya metode dari pendidik yang membuat mereka kurang tertarik pada pelajarannya. Dalam hal ini pendidik juga harus lebih kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dengan metode-metode yang sama. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik yang menjelaskan bahwa :

...Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam pelajaran Al-Qur'an bahwa ketidak sukanya mereka ketika diperintahkan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan setiap minggu. Maka dari itu sebagian peserta didik lebih memilih untuk berbicara dengan temen sekelompoknya...

Ditambahkan oleh peserta didik yang lain menjelaskan sebagai berikut :

...Saya sangat menyukai pelajaran Al-Qur'an terutama saat menghafal, tetapi ketika diperintahkan untuk menulis surah/ayat saya sangat tidak menyukainya. ...

Meskipun mereka tidak terlalu minat dan lamban dalam menghafal, tetapi mereka masih tetap hadir ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini diketahui dari absensi guru mapel Al-Qur'an yang selalu mengabsen peserta didiknya setiap kali memulai pembelajaran. Hal ini juga dikuatkan oleh guru mapel Al-Qur'an sebagai berikut :

...saya bersyukur ketika pelaksanaan pembelajaran peserta didik masih mengikutinya, kemungkinan mereka ketakutan saya mengurangi nilainya, meskipun banyak diantara mereka hendak tidur ketika diperintahkan untuk menghafal. ...

2) Banyaknya siswa yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan lancar

Ketika peneliti melakukan observasi dengan cara meminta peserta didik mengaji, ada banyak bacaan yang masih kurang tepat dengan tajwidnya, apalagi ketika disuruh menulis ayat Al-Qur'an masih banyak yang belum dapat melakukannya dengan benar. Bahkan bukan hal yang baru lagi jika guru agama islam tidak mengetahui muridnya tidak bisa membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Apalagi jika peserta didik tersebut berasal dari sekolah umum, kebanyakan mereka tidak bisa sama sekali kalau disuruh membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwidnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustad Hikmawan selaku guru mapel Al-Qur'an bahwa :

...peserta didik SMP Dinda Hafidzah kebanyakan dahulunya dari sekolah umum mereka kesulitan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi anak yang berasal dari sekolah agama bisa membacanya walaupun tajwidnya tidak sesuai...

Hal ini sesuai dengan penjelasan peserta didik sebagai berikut :

...saya kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dan saya tidak paham dengan tajwid yang sesuai dalam membaca Al-Qur'an, tetapi untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an saya bisa mengikuti...

Walaupun begitu, dari hasil observasi bukan hanya budi saja yang tidak bisa menulis atau membaca Al-Qur'an, tetapi hampir 30% peserta didik dikelas VIII. Hasil ini ditandai dengan tes bacaan dan hasil tulisan ketika disuruh menulis kepapan tulis.

3) Minimnya sumber daya manusia pada peserta didik

Factor pada peserta didik bisa juga disebabkan oleh latar belakang pada anak itu sendiri, seperti halnya dijelaskan oleh wali kelas sebagai berikut :

...pada saat penerimaan peserta didik, pihak sekolah tidak menyeleksi dengan ketat, bahkan sekolah menerima semua peserta didik yang mendaftar, ini kemungkinan salah satu penyebab rendahnya SDM peserta didik...

Hasil ini diketahui dari 5-6 orang peserta didik yang tidak pernah serius selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diperkuat oleh ustad hikmawan selaku guru mapel Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa :

...kurangnya sumber daya manusia dari peserta didik membuat saya lebih untuk mengajar, karena mereka tidak akan peduli sama pelajarannya...

Hal ini juga dijelaskan juga oleh umi riski amalia selaku kepala sekolah bahwa :

...sekolah ini adalah sebuah yayasan semua anak diterima tanpa kualifikasi khusus dari pihak sekolah, namun konsekuensinya peserta didik memiliki SDM yang kurang. Walaupun demikian pihak sekolah akan memberikan kualitas yang baik ketika keluar dari sekolah ini...

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa ada penggiat dari sekolah yaitu pas waktu jam pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa kurangnya minat dan ketekunan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an disebabkan oleh pendidik yang kurang kreatif dalam pembelajaran dan lemahnya SDM peserta didik menjadi salah satu penyebabnya.

b. Problem Pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam keberhasilan pencapaian pembelajaran guru adalah hal yang terpenting dimana ia harus mendidik peserta didik untuk dapat berguna dimasa depan dan masyarakat sekitar.

Guru juga memiliki kedudukan yang tinggi sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan perguruan tinggi. Gurulah yang menjadi pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi pembelajaran. Namun dilapangan peneliti menemukan beberapa problematika yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa keterbatasan waktu membuat guru kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak sempat menyeter hafalan sehingga menumpuk hafalannya dan ia jadi tertinggal. Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an :

...pembelajaran Al-Qur'an banyak menyita waktu disetoran hafalan, apalagi dijam pertama banyak anak yang terlambat masuk kelas dan jika dijam terakhir banyak anak yang mengantuk dan bolos. Sehingga ada beberapa penjelasan yang tertinggal seperti penjelasan tentang idghom, ikhfa safawi dan dll...

Hasil ini dikuatkan oleh alokasi waktu yang hanya tiga jam dalam seminggu untuk tiga kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

2) Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwanya guru kurang kreatif dalam pembelajaran ketika menggunakan metode. Metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan akan mempenagruhi semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran, kenyataannya yang peneliti temui dilapangan, guru masih kurang kreatif dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari guru matpel Al-Qur'an menjelaskan bahwa :

...ketika mengajar saya menggunakan metode ceramah dan kelompok, untuk menjelaskan masalah tajwid kalau kelompok ketika menghafal dibuat berkelompok supaya memudahkan saya karena guru Al-Qur'an hanya satu dalam beberapa kelas...

Hasil ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan pendidik selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa pendidik kekurangan alokasi waktu dan kurang kreatif ketika menggunakan metode pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik tidak semangat dalam belajar.

c. Problem manajemen sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi sekolah ini mempunyai manajemen untuk mempermudah proses pembelajaran dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Jika guru kurang kreatif maka akan ada evaluasi dari wakil yayasan setiap bulannya. Hal ini juga disampaikan oleh wakil yayasan sekolah sebagai berikut :

...manajemen sekolah mempermudah proses pembelajaran dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Alhamdulillahnya dalam hal ini pihak

sekolah tidak mengalami masalah yang serius. Mungkin hanya unsur manajemen saja seperti pihak sekolah kesulitan dalam hal evaluasi...

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat dianalisis permasalahan dari manajemen hanya terletak pada evaluasi yang mana pengawasan hasil belajar peserta didik tidak hanya pada nilai hasil belajar saja, tetapi juga harus pada nilai praktek keseharian peserta didik.

d. Problematika sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Sarana dan prasarana merupakan media yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi dari sarana dan prasarana adalah untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam hal ini membantu siswa untuk belajar lebih optimal. Akan tetapi dari hasil observasi peneliti menemukan bahawasanya disekolah ini kurang kelengkapannya dalam sarana dan prasarana pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan umi riski amalia selaku kepala sekolah :

...sekolah dalam sarana dan prasarana memang sangat kurang padahal pihak sekolah tiap tahun mengajukan proposal ke kemenag. Namun karena cairnya harus menunggu antrian, maka pihak sekolah tidak bisa berbuat apa-apa...

Kemudian ditambah oleh ustad hikmawan selaku guru matpel Al-Qur'an menjelaskan bahwa :

...saya berkeinginan saat pembelajaran Al-Qur'an lewat Audio Visual seperti belajar tajwid dengan syekh terkenal supaya anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran, tetapi sekolah memiliki proyektor satu dan digunakan untuk hal yang penting saja...

Ditambahkan juga oleh Nadra selaku siswi kelas VIII bahwa :

...Kalau dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan berhadapan dengan penjelasan ustad dan papan tulis saja...

Hasil ini dapat dilihat dari dari suasana belajar yang hanya begitu saja, tidak ada variasi dalam pembelajaran pendidik ingin saat pembelajaran bisa lewat audio visual tetapi alatnya tidak mendukung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa pada akhirnya guru hanya menggunakan media seadanya saja, karena terbatasnya media yang ada. Guru hanya berfokus pada kitab Al-Qur'an, LKS, buku paket, penjelasan, papan tulis dan spidol saja dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, bahkan pada mata pelajaran lain juga.

e. Problematika lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

SMP Dinda Hafidzah terletak ditengah-tengah masyarakat yang lumayan ramai, jadi lingkungan tersebut lumayan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Dari hasil observasi maka peneliti menemukan permasalahan yang ada pada lingkungan, antara lain :

1) Lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat peneliti mendapatkan hasil wawancara dari kepala sekolah yaitu :

...lingkungan sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, contohnya ketika ada nikahan dan orang meninggal, itu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung...

Tidak hanya itu, siswi kelas VIII menambahkan bahwa :

...lingkungan sekolah berada ditengah-tengah masyarakat yang kendaraan bermotornya pun tidak sepi, jadi kalau ada suara motor yang rebut akan terasa bising dikelas. Belajar pun tidak konsen...

2) Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah pun banyak terjadi problem dari antar kelas. Contohnya saja, ketika ada kelas yang sudah keluar maka akan menimbulkan kecemburuan terhadap kelas yang lain yang menyebabkan kelas tidak lagi kondusif. Seperti yang dijelaskan oleh Siswi kelas VIII mengatakan bahwa :

...ketika kelas lain sudah keluar, kita jadi iri karena masih ada gurunya didalam kelas yang seharusnya sudah pulang tapi masih ada pelajaran...

Ditambahkan lagi oleh peserta didik lain sebagai berikut :

...saya tidak konsentrasi jika ada yang berkelahi dikelas, tidak memperhatikan guru dan berbincang-bincang dengan temennya. Menyebabkan pembelajaran tidak efektif...

Hasil ini juga diperkuat oleh guru matpel Al-Qur'an bahwa :

...peserta didik ketika diperintah menghafal banyak yang protes sehingga menimbulkan keributan. Apalagi ketika waktu jam pulang, banyak yang minta pulang...

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Penyebab Munculnya Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Ha fidzah Islamic School

a. Penyebab munculnya problematika peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan ada dua permasalahan yang terjadi pada peserta didik pada saat pembelajaran diantaranya :

1) Keluarga

Dari hasil wawancara dengan guru matpel menjelaskan bahwa :

...menjadi penyebab baik buruknya, susah tidaknya belajar Al-Qur'an dilihat dari motivasi orang tuanya, kalau tidak ada motivasi orang tua, kurang bimbingan orang tua itulah yang menyebabkan anak itu malas membaca dan menghafal Al-Qur'an...

2) Lingkungan

...temen-temen pergaulannya berteman dengan anak yang malas belajar apalagi Al-Qur'an jangankan menghafal membacanya saja jarang, yang pulang sekolah langsung pergi bermain ke warnet misalnya...

Hasil ini dapat dilihat dari kemalasan peserta didik ketika disuruh membaca Al-Qur'an dan ketika jam pulang sekolah tidak langsung kerumah tetapi singgah ke warnet untuk bermain internet. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menganalisa bahwa keluarga dan lingkungan bisa mempengaruhi motivasi anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Penyebab munculnya problematika pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Hasil observasi peneliti menemukan ada dua penyebab munculnya problem yaitu :

1. Kurangnya alokasi waktu

Tidak adanya jam tambahan pada peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh guru matpel Al-Qur'an yaitu :

...dalam pembelajaran Al-Qur'an saya sebagai pendidik sebenarnya kekurangan alokasi waktu karena yang mengajar di tiga kelas dengan waktu pelajaran hanya tiga jam dalam seminggu...

2. Kurangnya tenaga pengajar pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

...kami sebagai tenaga pengajar atau ustadnya mungkin kewalahan karena jam pelajaran yang hanya sedikit dengan jumlah murid yang cukup banyak kadang habis waktu hanya untuk mengatur mereka dan tenaga pengajarnya hanya saya sendiri...

Hasil ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dihari sabtu di jam pertama sampai les ketiga. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa kekurangan alokasi waktu dan tenaga pengajar bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3. Penyebab munculnya problematika manajemen sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti tidak menemukan problem manajemen yang sangat serius. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

...kalau untuk manajemen sekolah memang harus mencari wawasan yang lain dari luar agar bisa meningkatkan kualitas sekolah seperti yang direncanakan...

Hasil ini dapat dilihat dari kualitas sekolah dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menganalisa bahwa pihak sekolah tidak mengalami masalah yang cukup serius bagian manajemen sekolah.

4. Penyebab munculnya problematika sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan problematika dalam sarana dan prasarana hanya dari pengajuan proposal saja yang harus menunggu antrian. seperti yang dijelas oleh guru matpel Al-Qur'an menyampaikan bahwa :

...untuk pembelajaran Al-Qur'an sarana dan prasarannya sudah baik dan bagus, kurangnya ruang kelas karena semakin meningkatnya peserta didik yang masuk...

Hasil ini dapat dilihat pada saat pembelajaran peserta didik menggunakan aula sekolah bukan didalam kelas karena ruangan kelas yang lumayan kecil. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa perlunya pihak sekolah menambah ruangan kelas baru yang lebih luas supaya peserta didik lebih nyaman dalam belajar.

5. Penyebab munculnya problematika lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya Lingkungan sekolah bisa jadi penyebab yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena lingkungan sekolah adalah tempat pemukiman masyarakat yang lumayan ramai. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dibawah ini :

...ketika ada pesta pernikahan atau ada yang meninggal, maka anak-anak tidak ada yang fokus dalam belajar...

Hasil ini juga diperkuat oleh guru matpel bahwa :

...kalau sudah ada acara didesa, sangat mengganggu kepada sekolah, apalagi anak-anak didalam kelas selalu melihat keluar sepertinya ingin mengetahui kejadian diluar, saya menjelaskan tidak semangat lagi...

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak tentang lingkungan sekolah

3. Upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

a. Upaya mengatasi problematika peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan ada beberapa solusi untuk mengatasi problem peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

1) Mengubah metode pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru matpel menjelaskan bahwa :

...saya harus mengubah dan menggunakan metode yang membangkitkan semangat peserta didik dalam menghafal, dengan pembelajaran yang humoris ataupun dengan metode lain...

Hasil ini juga dikuatkan lagi oleh wakil yayasan yaitu :

...saya memberikan saran untuk guru, agar setiap pembelajaran menyelengi dengan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa lagi dalam pembelajaran...

2) Memberi latihan menulis kepada peserta didik

Dari guru matpel dan wakil yayasan juga menjelaskan bahwa :

...peserta didik akan dilatih dengan banyak latihan, seperti latihan membaca, menulis dan menghafal dengan penambahan jam pada jam pertama yaitu dengan mencoba membaca ayat Al-Qur'an yaitu yang dituntun oleh guru matpelnya sesuai dengan tajwidnya...

3) Membuat peraturan kepada peserta didik

Kepala sekolah sudah menuturkan kalau untuk SDM pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak. Karena hal itu yang dapat merubah peserta didiknya sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

...upaya dalam mengajukan SDM, maka saya akan lebih menegaskan dalam kedisiplinan dan semua peserta didik harus mengikuti peraturan yang ada...

Hasil ini diperkuat lagi oleh wakil yayasan sebagai berikut :

...upaya untuk mengatasi siswa yang bermasalah, maka saya selaku wakil yayasan memberikan sanksi atau punishment dan ketika dia mematuhi peraturan maka akan diberikan reward. Jika sudah melewati batas maka akan dikeluarkan dari sekolah...

b. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

1) Menambah waktu pembelajaran Al-Qur'an

Guru memberikan jam tambahan kepada peserta didik, seperti halnya dijelaskan oleh guru matpel yaitu :

...saya akan memberikan jam tambahan jika itu memungkinkan buat siswa, kalau buat jam pertama saya tidak berani memberikan jam tambahan tetapi untuk jam terakhir saya bisa saja mengulur waktu...

Dalam observasi yang peneliti temukan, meskipun tidak terlalu efektif hanya penambahan jam saja, tetapi setidaknya siswa lebih banyak mempelajari Al-Qur'an dan membaca sesuai dengan tajwid yang benar. Walaupun bacaannya masih sering dibetulkan oleh guru matpelnya. Dan jika siswa belum faham maka pelajaran akan diulang sedikit sehingga siswa faham.

2) meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Dalam permasalahan ini guru matpel berusaha mempelajari metode yang sesuai dengan pembelajarannya, sebagaimana yang dijelaskan guru matpel bahwa :

...saya akan berusaha menggunakan metode yang lebih aktif pada siswa, sehingga peserta didik tidak bosan. Dan akan lebih menyenangkan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung...

Hal ini juga dikuatkan oleh guru matpel bahwa beliau berusaha mengubah metode pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan penambahan waktu dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menganalisa bahwa guru Al-Qur'annya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar peserta didik didalam kelas.

c. Upaya mengatasi problematika manajemen sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan dalam problematika manajemen sekolah pelaksanaan pembelajaran, pihak sekolah tidak mengalami problema yang sangat serius hanya dibagian evaluasi peserta didik saja. Seperti yang dijelaskan oleh wakil yayasan dipenjelasan diatas. Namun hal ini diperjelas lagi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen sekolah. Seperti yang dijelaskan dibawah ini sebagai berikut :

...untuk manajemen sekolah memang saya menggiatkan kepada guru dan karyawan agar meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi...

Hal ini diperkuat oleh wakil yayasan bahwa pihak sekolah hanya kesulitan dibagian evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menganalisa bahwa untuk manajemen pihak sekolah hanya kesulitan dibagian evaluasi peserta didik dan perlu mencari wawasan baru diluar sekolah.

d. Upaya mengatasi problematika sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa pihak sekolah melakukan upaya untuk sarana dan prasarana yaitu dengan pengajuan proposal yang dijelaskan oleh kepala sekolah. Namun harus mengantri dalam pencairan dana, sekolah pun tidak berbuat banyak kecuali ada donatur untuk sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa :

...upaya dilakukan sekolah mengajukan proposal ke Kemenag, dan pencairan menunggu antrian bisa sampai bertahun-tahun. Namun kita juga menerima donator lain dari luar...

Hasil ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang seadanya memiliki 3 ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menganalisa bahwa pihak sekolah hanya menunggu pencairan dari kementerian dan menerima donatur dari luar.

e. Upaya mengatasi problematika lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa lingkungan merupakan factor penghambat yang signifikan untuk mempengaruhi masalah-masalah yang ada, baik dari lingkungan masyarakat maupun dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk mengatasi problematika tersebut, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dibawah ini :

...dari lingkungan sekolah tidak berbuat banyak, tetapi ketika hal itu terjadi maka para guru yang berada didalam kelas harus bisa mengontrol peserta didik didalam kelas...

Hal ini juga dikuatkan oleh wakil yayasan bahwa :

...upaya dilakukan oleh wakil yayasan dengan bekerja sama dengan orang tua untuk mengkondisikan peserta didik, jika para siswa terganggu oleh lingkungan sekitar...

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menganalisa bahwa yang bisa mengatasi ruangan kelas ketika ada kegiatan masyarakat hanyalah guru matpelnya itu sendiri.

4. PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

<p>Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lailatul Barokah (2011) dengan judul Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra'.</p> <p>Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Bismee Chamaeng (2017) yang berjudul Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Samartdee Wittaya.</p> <p>Hasil :</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah samartdee wittaya mengalami beberapa problematika dalam pembelajaran diantaranya: Problem lingkungan, peneliti menganalisa bahwa keadaan lingkungan sekolah samartdee wittaya yaitu kurangnya perhatian, keteladanan dan kemampuan orang tua peserta didik dalam pendidikan agama islam, lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar anak terlebih pada kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Problem media, problem yang dihadapi pendidik media atau alat perangkat keras maupun perangkat lunak karena media merupakan factor penunjang dalam proses belajar mengajar. Problem pendidik, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan kurangnya alokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problem peserta didik, peneliti menganalisa kurangnya pemahaman siswa materi yang diberikan guru, banyaknya siswa yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, malas melakukan sholat fardhu secara rutin. Problem metode pembelajaran, disekolah samartdee wittaya hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja yang membuat siswa jadi jenuh dan bosan, seorang pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar pelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik. Solusi terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama islam disekolah samartdee wittaya Solusi pada lingkungan, solusi yang dilakukan sekolah samartdee wittaya dalam membina kerja sama dengan orang tua murid, kehidupan pribadi anak dipengaruhi oleh sikap orang tua di kehidupan sehari-hari, kerjasama antara orang tua dan pendidik itu penting agar orang tua mengetahui kegiatan anaknya disekolah, sebaliknya pendidik juga mendapatkan informasi tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Solusi pada media, guru berusaha mengatasi problem media pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka mempelajari materi dan mencari informasi</p>
--

yang lebih luas dari internet atau media lainnya. Terkait solusi media pembelajaran, media pendidikan sangat menunjang proses belajar mengajar, diantaranya sekolah yang memadai, sekolah yang memiliki perpustakaan dan adanya alat-alat peraga yang membuat peserta didik bersemangat dan senang berada disekolah. Solusi pada pendidik, solusi pendidik dalam mengatasi problem adalah dengan meningkatkan etos kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan agama islam disekolah dengan mengikuti mengikuti penataran diluar sekolah, meningkatkan profesi belajar mengajar dan paham menggunakan media pembelajaran. Solusi pada anak didik, tugas guru meliputi : mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Maka pendidik memberikan pengarahan kepada anak didik yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an agar lebih giat lagi belajar dirumah dan mengikuti TPA dimasjid atau tempat lainnya. Solusi pada metode pembelajaran, solusi terhadap problem metode sebagai berikut, melakukan metode tambahan seperti metode diskusi untuk siswa lebih aktif dan membangkitkan minat dan keinginan siswa dengan membuat game sebelum belajar atau ditengah-tengah pelajaran kemudian dikaitkan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

a. Problem pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School

Problem peserta didik, Hasil ini ditandai oleh beberapa problem yang peneliti temukan dilapangan diantaranya yaiyu : kurangnya minat dan ketekunan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang diakibatkan pendidik kurang kreatif menggunakan metode pembeajaran, Beberapa siswa ada yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an hal ini ditandai ketika disuruh membaca masih banyak yang salah dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an juga sama sebageian siswa, dan Minimnya SDM peserta didik. Problem pendidik, Hasil ini ditandai dengan kurangnya alokasi waktu pendidik dalam mengajar mengakibatkan siswa banyak tidak sempat menyeter hafalan dan menjadi tertinggal karena hafalannya menumpuk, dan kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran peneliti menemukan pendidik kurang kreatif menggunakan metode sehingga mempengaruhi semangat peserta didik dalam proses pembelajarn. Problem managemen, Dari hasil pengamatan peneliti, problem dari managemen sekolah hanya terletak pada evaluasi belajar, yang mana evaluasi hasil belajar peserta didik tidak hanya pada nilai saja tetapi juga nilai praktek keseharian peserta didik. Problem sarana dan prasarana, Peneliti menemukan bahwasanya sekolah kurang kelengkapannya dalam media pembelajaran yang pada akhirnya pendidik menggunakan media yang seadanya ada. Problem lingkungan, Hasil ini peneliti temukan dari hasil wawancara bahwa lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi proses belajar, contoh ketika masyarakat mengadakan pesta pernikahan. Lingkungan sekolah ada problem antar kelas contohnya, ketika kelas lain sudah keluar akan menimbulkan kesemburuan terhadap kelas yang lain menyebabkan kelas tidak kondusif lagi.

b. Penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Hasil dari penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran peserta didik karena keluarga dan lingkungan. Penyebab problem pendidik kurangnya alokasi waktu dan tenaga

pengajar. Penyebab problem manajemen sekolah tidak mengalami masalah serius pendidik hanya perlu menambah wawasan baru dari luar sekolah. Penyebab problem sarana dan prasarana adalah kalau untuk sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an sudah cukup baik. Problem lingkungan karena didaerah sekolah ramai penduduk kendalanya ketika masyarakat mengadakan acara maka pembelajaran tidak lagi kondusif.

c. Upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil upaya mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik yaitu: mengubah metode pembelajaran, memberikan peserta didik banyak latihan menulis, membuat peraturan dan memberikan punishment dan reward kepada peserta didik. Mengatasi problem pendidik dengan menambah alokasi waktu dan meningkatkan kompetensi pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Mengatasi manajemen sekolah pihak sekolah sudah menggiatkan kepada para guru dan karyawan untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah. Mengatasi sarana dan prasarana pihak sekolah mengajukan proposal ke kemenag tinggal menunggu pencairan untuk pembangunan sekolah. Mengatasi problem lingkungan dengan pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mengkondisikan peserta didik, jika para siswa terganggu oleh lingkungan sekolah.

Tabel 2. Perbandingan Yang Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

Penelitian yang terdahulu	Penelitian sekarang
a. Penelitian terdahulu meneliti disekolah samartdee wittaya yang didirikan sejak tahun 1966, kemudian mintak izin didirikan tahun 1977 dengan nama PT. "sekolah bangokeji wittaya". Kemudian berganti nama "sekolah samartdee wittaya" pada tahun 1995.	a. Penelitian sekarang meneliti disekolah "SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School" yang didirikan sejak tahun 2015. Kemudian meminta izin beroperasi pada tahun 2018.
b. Sekolah samartdee wittaya melakukan kegiatan pembelajaran sama dengan sekolah-sekolah lain yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu : tingkat ibtidaiyah, tingkat mutawasthoh, dan tingkat tsanawiyah yang dilakukan dipagi sampai siang hari.	b. Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School melakukan kegiatan belajar mengajar sama dengan kebanyakan sekolah-sekolah menengah pertama. Yaitu yang dimulai dipagi hari setelah pembelajaran dan sholat juhur selesai maka peserta didik akan pulang kerumah masing-masing.
c. Sekolah samartdee wittaya mengalami problematika pembelajaran pada mata pelajaran (pendidikan agama islam) PAI.	c. Sekolah SMP Dinda Hafidzah juga mengalami problematika pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an
d. Sekolah samartdee wittaya mempunyai solusi untuk menghadapi problematika yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.	d. Sekolah SMP Dinda Hafidzah juga mempunyai upaya untuk mengatasi problem dalam pelaksanaan pembelajaran.
e. Sekolah samartdee wittaya	e. Sekolah SMP Dinda

sudah menamatkan lebih dari ratusan alumni.	Hafidzah baru menamatkan satu angkatan alumni dan akan menyusul angkatan dua ditahun 2022.
---	--

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dibuktikan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dan Al-Qur'an sama-sama mengalami problem yang harus segera diatasi supaya tidak lagi terjadi problem-problem seperti diatas. Yang mana sekolah selalu mengutamakan Akhlak dan tingkah laku yang baik untuk ditanamkan kepada peserta didik. Semua orang tua menginginkan anak-anaknya sukses dunia akhirat, sekolah SMP Dinda Hafidzah dalam membina peserta didik tidak membelakangkan pembelajaran umum semuanya sama rata. Dengan mengatasi pembelajaran Al-Qur'an ini harapan para ustaz untuk muridnya agar peningkatan yang baik terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwidnya.

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan yang ada dilapangan mengenai "Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I", maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School adalah :
Problem peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, problem pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, problem manajemen sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, problem lingkungan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an
Keluarga, lingkungan dan rendahnya minat belajar, kurangnya tenaga pengajar durasi waktu pembelajaran, evaluasi pembelajaran peserta didik, kurangnya media pembelajaran, lingkungan sekolah yang ramai mengganggu aktivitas sekolah.
3. Upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an
Pendidik harus bisa menyelipkan motivasi-motivasi pentingnya belajar Al-Qur'an supaya minat belajar anak didik meningkat, penambahan jam pelajaran Al-Qur'an baik dipagi hari atau jam pulang sekolah, pihak sekolah sudah mengajukan proposal ke Kemenag dan donatur untuk pengembangan sarana dan prasarana, semua perangkat sekolah dan orang tua bekerja sama untuk mengatasi siswa yang susah diatur, guru berusaha mengkondisikan ruangan dengan metode pembelajaran.

6. REFERENSI

- Abidin, Z dan Habibah, N. (2011). *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta : Balai Balitbang.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. *Proceeding Of Icmse*, 3(1), M-97.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.

- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359-372.
- Anggito, A dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak.
- Butar-Butar, A. J. R. (2014). Problematika Penentuan Awal Bulan: Diskursus Antara Hisab Dan Rukyat. Madani.
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Mengenal Karya-Karya Ilmu Falak Nusantara; Transmisi, Anotasi, Biografi. Lkis Pelangi Aksara.
- Butar-Butar, A. J. R. (2020). Esai-Esai Astronomi Islam. Kumpulan Buku Dosen.
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2019). Pkpmpembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Dianto, D., & Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 223-228.
- Fanreza, R. (2019, October). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Pp. 455-457). Atlantis Press.
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208).
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208).
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339).
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101-111.
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2020). Pembinaan Kutbah Jum'at Sesuai Tarjih Muhammadiyah Di Cabang Muhammadiyah Teladan Kecamatan Medan Kota. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41-51.
- Makki, I dan Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Kadur Pamekasan : Duta Media.
- Mardiyo. (1999). *Pengajaran Al-Qur'an : Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021, February). Strengthening Muhammadiyah Ideology Through Webiner'aisyiyah, North Sumatra, Faces Covid 19 New Normal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 700-706).
- Najib, A.M. (2009). Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.
- Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia Educational Game Approach For Psychological Conditional. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.9), 78-81.
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., Daulay, M. Y., & Ginting, N. (2021). Map Of The Needs Of Umsu Students On Al-Islam And Muhammadiyah Curriculum. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 777-791.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).

- Pasaribu, M. (2018). Integrasi Kompetensi Spritual Dan Sosial Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Qorib, M. (2017). Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-Intelektual Dan Model Gagasan Keislamannya. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 66-92.
- Qorib, M., & Juliandi, A. (2018). Islamic Organizational Culture Model Dalam Perusahaan Bisnis Islam. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Pluralisme Buya Syafii Marif. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Sadi, M. (2021). *Hukum Pemerintahan : Hukum Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori Dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R., & Widya, M. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban Tk Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Sitepu, J. M., & Fanreza, R. (2020, February). Relationship Between Organizational Culture To Lecturer Performance Professionalism In Islamic Religion Faculty University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 658-663).
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sulasmi, E., & Akrim, A. (2019). Management Construction Of Inclusion Education In Primary School. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*, 1(1).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo : Nizamia Center.
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In *Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018)* (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).